

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 74 tahun 2016 yaitu obat merupakan perpaduan bahan yang digunakan untuk memengaruhi atau memeriksa sistem fisiologi atau keadaan patologi dengan pencegahan, pemastian diagnosis, penyembuhan, pemulihan, peningkatan kesehatan dan kontrasepsi untuk manusia.

Kejadian kesalahan pemberian obat kepada pasien memiliki potensi dampak hukum (Poli, 2018). Pada dasarnya pasien sebagai konsumen mendapatkan perlindungan hukum khususnya terhadap layanan Kesehatan yang diterimanya (Zwageri, 2020). Resiko tersebut perlu rasanya untuk diberikan pelatihan dan pemahaman terkait penggunaan obat agar tidak terjadi kesalahan (Fatimah, 2016).

Anak-anak mempunyai hak untuk menerima pengetahuan dan informasi yang mendasar mengenai obat, sehingga ia dapat mempersiapkan obat yang akan digunakan ketika ia lebih dewasa nantinya, dan dapat membuat keputusan tepat yang sesuai keinginan mengenai obat yang ingin ia konsumsi dan juga menyampaikan informasi pengetahuan atau berperan sebagai agen perubah bagi keluarganya mengenai penggunaan obat (Bush, 2010). Pengetahuan pada obat yang dijelaskan pada kegiatan pengabdian di SD Muhammadiyah Yogyakarta masih dibidang rendah, yaitu menunjukkan hasil pretest dengan skor 14,57 (Winanta, Aji dkk 2020).

Di negara Inggris, mengembangkan model Pendidikan kesehatan di sekolah-sekolah. Penelitian lain juga telah terbukti bahwa gerakan apoteker cilik yang dilaksanakan di berbagai sekolah mempunyai efek yang positif pada anak, khususnya kegiatan ini dapat meningkatkan pemahaman anak mengenai cara penggunaan obat dan perbedaannya (Widiastuti, 2018).

Anak-anak sekolah dasar mempunyai pengetahuan yang sangat terbatas di bidang kesehatan, anak-anak sekolah dasar hanya tahu mengenai profesi yang

berada di bidang kesehatan, seperti dokter dan perawat padahal ada profesi yang berkaitan erat dengan dunia kesehatan, yaitu apoteker. Apoteker adalah tenaga pelayanan di bidang kesehatan yang membidangi mengenai obat, tugas- tugasnya adalah memberikan obat sesuai dengan resep yang sudah dokter berikan, memastikan keamanan dan efektivitas obat (Astutiningsih, 2018).

Kabupaten Karawang merupakan salah satu kota di Jawa Barat yang memiliki jumlah Sekolah Dasar sebanyak 934 sekolah. Penelitian ini dilakukan secara berkelompok yakni dibagi menjadi 3 kelompok berdasarkan pembagian arah mata angin yaitu arah barat, timur dan utara. Saya sebagai peneliti mengambil lokasi di Tempuran yakni bagian barat. Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Tempuran menjadi sasaran untuk edukasi bentuk sediaan obat dan cara penggunaan obat sebagai bentuk dari pendidikan kesehatan. Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di Sekolah Dasar di Kecamatan Tempuran Karawang belum adanya kegiatan dalam pemberian edukasi mengenai pengetahuan bentuk sediaan obat dan cara penggunaan obat. Peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian di Sekolah Dasar di Kecamatan Tempuran Karawang yang berjudul "Pengaruh penggunaan boneka "Si FarmaEdu" terhadap peningkatan pengetahuan bentuk sediaan obat bagi Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Tempuran Karawang" sebagai wawasan siswa mengenai bentuk sediaan obat dan cara penggunaan obat.

1.2 Rumusan masalah

Rumusan masalah penelitian proposal sebagai berikut :

1. Bagaimana sosiodemografi siswa Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Tempuran Karawang?
2. Bagaimana pengaruh pengetahuan tentang bentuk sediaan obat dengan intervensi menggunakan boneka "Si FarmaEdu" bagi siswa-siswi Sekolah Dasar di Kecamatan Tempuran Karawang?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian proposal ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sosiodemografi siswa Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan

Tempuran Karawang

2. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan tentang bentuk sediaan obat dengan intervensi menggunakan boneka "Si FarmaEdu" bagi siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Tempuran Karawang.

1.4 Manfaat penelitian

Beberapa manfaat penelitian proposal sebagai berikut :

1. Sebagai pemahaman peneliti dalam ilmu kefarmasian dan juga terkait pemahaman siswa sekolah dasar tentang bentuk dan macam-macam sediaan obat.
2. Sebagai sarana informasi siswa sekolah dasar terhadap tingkat pengetahuan bentuk sediaan obat.
3. Dapat menjadi sumber informasi dan referensi bagi penelitian selanjutnya sertadapat mengembangkan penelitian tersebut.

